

## **Pendampingan Belajar IPAS Berbasis Lingkungan di Desa Cipicung**

Annisa Maulida, Fachri Helmanto, Indra Jaya, Anisa Agustin  
Universitas Djuanda

### Abstrak

Pengabdian masyarakat ini dilatarbelakangi adanya beberapa masalah proses pembelajaran pada peserta didik sekolah dasar. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh pengalaman pembelajaran secara langsung di luar sekolah dan meningkatkan motivasi belajar dengan membuat kegiatan pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik. Pengabdian masyarakat ini menggunakan metode asistensi. Hasil dari penelitian adalah Pendampingan belajar IPAS berbasis lingkungan di SDN Cipicung 05 di ikuti oleh 29 siswa kelas 5. Pendampingan ini dilaksanakan pada 05 Agustus 2022. Pendampingan ini terlaksana dengan baik dan mendapatkan antusias yang baik oleh peserta didik SDN Cipicung 05. Kegiatan pendampingan belajar ini sangatlah penting terhadap proses pembelajaran bagi peserta didik.

**Kata kunci** : IPAS; Lingkungan; Pembelajaran Menyenangkan.

### Abstract

*This community service is motivated by several problems in the learning process for elementary school students. The purpose of this research is to gain direct learning experience outside of school and increase learning motivation by making learning activities fun for students. This community service uses the assistance method. The result of the research is that environmental-based IPAS learning assistance at SDN Cipicung 05 was attended by 29 grade 5 students. This mentoring was carried out on August 05, 2022. This mentoring was carried out well and received good enthusiasm by the students of SDN Cipicung 05. This learning mentoring activity very important to the learning process for students.*

*Keywords: IPAS; Environment; Fun Learning.*



**CONTACT** Annisa Maulida ✉ [annisamlda12@gmail.com](mailto:annisamlda12@gmail.com)

© 2024 The Author(s). Dipublikasikan oleh Mitra Palupi. Artikel ini dibawah lisensi Creative Common Attribution 4.0 International License

(<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>)

## **Pendahuluan**

Pendidikan merupakan usaha yang utuh dalam membangun kemampuan intelektual sekaligus kepribadian anak supaya menjadi lebih baik. Pelaksanaan kegiatan pendidikan sebagian besar telah dilakukan dalam sekolah formal, namun tidak selamanya pendidikan disekolah formal berjalan lancar dan memberikan hasil sesuai dengan yang diharapkan. Ada sebagian anak terkadang mengalami hambatan dan kesulitan dalam belajar, seperti hambatan berprestasi dan kurangnya motivasi untuk belajar. Hal ini nampak dari sebagian peserta didik menunjukkan hasil prestasi yang kurang maksimal dan semangat motivasi untuk belajar masih kurang serta kecenderungan waktu yang digunakan untuk bermain lebih dominan daripada untuk belajar. Peserta didik adalah anggota masyarakat yang mencoba untuk menyadari potensi seseorang melalui proses pembelajaran yang tersedia tentang jalur, jenjang, dan jenis pendidikan. (Benazir et al., 2022).

Pada dasarnya, pendampingan pembelajaran merupakan kegiatan yang mudah dilakukan dan penting. Pendampingan dirancang untuk memberikan siswa ketenangan dan fokus saat belajar. Memiliki teman sebaya memiliki efek yang berbeda dari siswa belajar sendiri dengan teknologi di depan mereka. (Santoso & Rusmawati, 2019). Kegiatan bimbingan belajar adalah sebuah proses memberikan bantuan atau dukungan kepada individu atau kelompok. Dengan begitu lebih banyak pengawas dengan keahlian di bidang ini membuat keputusan. Adaptasi dan penyelesaian masalah belajar yang terkait dengan perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman, latihan, atau saran.

Learning loss adalah situasi dimana peserta didik kehilangan pengetahuan dan keterampilan baik umum atau khusus atau kemunduran secara akademis, yang terjadi karena kesenjangan yang berkepanjangan atau tidakberlangsungnya proses pendidikan. (Pratiwi, 2021). Learning loss yang ditakutkan terjadi adalah terbatasnya interaksi antara tenaga pendidik dengan pelajar, terbatasnya interaksi antara pelajar dengan pelajar lain, masalah waktu belajar, kurangnya konsentrasi dan hilangnya fokus, serta kurangnya serapan pelajar terhadap materi pembelajaran yang diberikan. (Hanafiah et al., 2022).

Merujuk kepada permasalahan diatas maka perlu adanya pendampingan belajar untuk mengembalikan semangat peserta didik dalam menuntut ilmu. Dengan adanya pendampingan ini diharapkan bisa membimbing peserta didik dalam interaksi sosial di lingkungan pendidikan, kemudian dengan interaksi ini bisa mengembalikan nilai-nilai yang hampir hilang baik itu nilai etika, moral dan nilai-nilai baik lainnya.

Pendampingan belajar ini tidak harus selalu dilakukan di lingkungan sekolah. Banyak kegiatan yang bisa dijadikan sarana untuk belajar, salah satunya adalah Wisata edukasi. Wisata edukasi adalah program rekreasi di pedesaan yang dipadukan dengan kegiatan pendidikan. Dalam kegiatan wisata edukasi, peserta diajak berwisata sekaligus belajar. (Aryani et al., 2022). Tujuan utama wisata edukasi yaitu untuk memperoleh pengalaman pembelajaran secara langsung di objek wisata tersebut. (Wardana et al., 2022).

IPAS adalah ilmu yang mempelajari makhluk hidup dan tak hidup di alam semesta dan interaksinya, serta mempelajari kehidupan manusia sebagai individu dan makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungan.

Pendampingan belajar ini dilaksanakan di SDN Cipicung 05 berlokasi di Jl. Ledeng Rt.01 Rw.03 Kp. Pasir Angin, Cipicung, Kecamatan cijeruk Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Sekolah ini resmi didirikan tanggal 01 September 1982.

## Metode

Pengabdian masyarakat ini menggunakan metode asistensi. Jenis kegiatan yang akan dilakukan berupa pendampingan belajar IPAS berbasis lingkungan di SDN Cipicung 05 untuk memperoleh pengalaman pembelajaran secara langsung di luar sekolah dan meningkatkan motivasi belajar dengan membuat kegiatan pembelajaran yang menyenangkan pada peserta didik SDN Cipicung 05. Adapun alur dari metode pelaksanaan kegiatan ini adalah dimulai dari tahap persiapan, pelaksanaan, evaluasi, dan penyusunan laporan.

Pada tahap persiapan hal yang diperhatikan yaitu (1) Identifikasi sasaran kegiatan pada pengabdian pendampingan ini, sasaran kegiatan difokuskan pada siswa kelas 5 SDN Cipicung 05. (2) Persiapan alat dan bahan yang berhubungan dengan bahan materi yaitu kertas hvs dan alat tulis.

Pada tahap pelaksanaan hal yang diperhatikan yaitu (1) Pendampingan belajar IPAS berbasis lingkungan di SDN Cipicung 05 ini untuk memperoleh pengalaman pembelajaran secara langsung di luar sekolah dan meningkatkan motivasi belajar dengan membuat kegiatan pembelajaran yang menyenangkan. (2) Materi yang akan diberikan yaitu siswa terlebih dahulu melihat dan memperhatikan lingkungan sekitarnya, lalu mereka diperintahkan untuk menggambarkan keadaan sekitar yang mereka lihat.

Kemudian pada tahap evaluasi tujuannya adalah untuk mengetahui keefektifan pembelajaran di luar sekolah.

Tahap terakhir yaitu tahap penyusunan laporan. Laporan disusun setelah semua program telah selesai dilaksanakan.

Kegiatan pengabdian masyarakat yang berjudul “Pendampingan Belajar IPAS Berbasis Lingkungan Di Desa Cipicung” bertujuan untuk memperoleh pengalaman pembelajaran secara langsung di luar sekolah dan meningkatkan motivasi belajar dengan membuat kegiatan pembelajaran yang menyenangkan pada peserta didik SDN Cipicung 05.

## Hasil

Pembelajaran yang menyenangkan adalah proses pembelajaran yang berlangsung dalam suasana yang menyenangkan dan mengesankan. Lingkungan belajar yang nyaman dan berkesan mendorong partisipasi aktif siswa untuk memaksimalkan hasil belajar.

### Responsi Peserta Atas Wisata Edukasi

**Pertama**, keberanian bertanya adalah keadaan atau sifat-sifat yang ada pada setiap individu yang ditunjukkan dengan adanya kemampuan untuk maju mencoba dengan rasa percaya diri dan mampu untuk mengatasi rasa takut ketika meminta keterangan dan memperoleh jawaban yang jelas atas sesuatu yang belum dipahami. (Novianti & Husni, 2022). Pada saat pendampingan belajar siswa yang memiliki keberanian bertanya sebesar 31% dari total 29 siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran.

**Kedua**, mengenai mencoba atau berbuat terdapat 48,2% siswa yang berani mencoba hal-hal baru. Rasa keingintahuan anak akan timbul jika menemukan sesuatu hal yang baru dan ada kecenderungan ingin mencoba hal tersebut, pada saat itulah seorang anak perlu bimbingan yang tepat. (Novitasari, 2010)

**Ketiga**, yaitu mengemukakan pendapat. Mengemukakan pendapat adalah kemampuan menyampaikan gagasan atau pikiran secara lisan yang logis tanpa paksaan atau kehendak sendiri serta menggunakan bahasa yang baik. (Amin, 2017). Pada saat pendampingan belajar siswa yang memiliki kemampuan mengemukakan pendapat sebesar 44,4% dari total 29 siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran.

**Keempat**, mempertanyakan ide siswa lain. Dengan begitu dapat lebih terbuka terhadap perbedaan pendapat. Kemudian saat menerima informasi baru atau mencari solusi tentang masalah yang ada. Pada saat pendampingan belajar siswa yang memiliki kemampuan mempertanyakan ide teman yang lainnya sebesar 51,7% dari total 29 siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran.

**Kelima**, tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan terdapat 69% siswa yang perhatian sangat besar terhadap tugas yang diberikan oleh guru. Tanggung jawab adalah setiap peserta didik wajib melaksanakan tanggung jawab tersebut tanpa terkecuali.

**Keenam**, senang mengikuti pembelajaran. Perasaan senang yang dirasakan siswa saat proses pembelajaran secara tidak langsung menambah minat siswa terhadap pembelajaran. Pada saat pendampingan belajar siswa yang merasa senang mengikuti pembelajaran sebesar 68,9% dari total 29 siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran.

**Ketujuh**, tidak tertekan. Stres dalam belajar adalah perasaan yang dihadapi oleh seseorang ketika terdapat tekanan-tekanan. Tekanan tersebut salah satunya adalah tercipta ketika anak tidak nyaman harus bekerja sama dengan teman yang lainnya. Pada saat pendampingan belajar siswa yang merasa senang bekerja sama dengan teman lainnya sebesar 62,9% dari total 29 siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran.

**Kedelapan**, bebas berpendapat. Kebebasan mengemukakan pendapat dalam lingkungan sekolah sangat penting. Hal tersebut bertujuan memberikan pemahaman dan pengetahuan pada siswa akan haknya untuk menyampaikan isi hati atau pun buah pikirannya. Pada saat pendampingan belajar siswa yang pandai dan aktif dalam mengemukakan pendapat terdapat sebesar 65,5% dari total 29 siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran.

**Kesembilan**, tidak mengantuk. Mengantuk adalah salah satu penyebab siswa kehilangan fokus saat belajar. Motivasi belajar yang sedang tinggi-tingginya, akan langsung sirna saat rasa kantuk hadir. Pada saat pendampingan belajar siswa yang merasa tidak mengantuk selama proses pembelajaran sebesar 41,3% dari total 29 siswa.

**Kesepuluh**, tidak jemu. Ketika pembelajaran mulai tidak kondusif guru akan melakukan kegiatan pendinginan untuk mengembalikan fokus siswa kepada guru, biasanya guru mengimplementasikan teknik ice breaking pada kegiatan pembelajaran. Dengan begitu pada proses pembelajaran ini terdapat sebesar 51,7% siswa tidak bosan dengan pembelajaran yang telah dilakukan.

**Kesebelas**, banyak ide. ide adalah pemikiran yang dimiliki individu dalam menciptakan hal-hal baru atau cara-cara baru yang berbeda dengan segala hal yang sudah ada sebelumnya. Pada saat pendampingan belajar siswa yang dapat menemukan ide – ide baru saat pembelajaran ini sebesar 44,8% dari total 29 siswa.

**Kedua belas**, santai tapi serius. Santai tapi serius dimana pada proses pembelajaran hubungan yang kuat antara pendidik dan peserta didik, tanpa ada perasaan terpaksa atau

tertekan (not under pressure) sehingga alur pembelajarannya terasa santai tapi serius. Pada saat pendampingan belajar siswa yang merasa pembelajaran ini terasa santai tapi serius sebesar 55,1% dari total 29 siswa.

**Ketiga belas**, senang berdiskusi. Dengan anak senang dalam berdiskusi akan memberikan manfaat seperti dapat memahami masalah atau topik dengan lebih dalam dan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Pada saat pendampingan belajar siswa yang senang berdiskusi bersama teman – temannya sebesar 55,2% dari total 29 siswa.

**Keempat belas**, canggung. canggung adalah kondisi ketika seseorang merasa kikuk, kaku, atau tidak terampil saat melakukan sesuatu. Seperti canggung saat harus bertemu atau tampil di depan kelas. Pada saat pendampingan belajar siswa yang tidak merasa malu berhadapan dengan teman-temannya sebesar 55,1% dari total 29 siswa.

**Kelima belas**, tidak takut. Takut adalah suatu mekanisme pertahanan hidup dasar yang terjadi sebagai respons terhadap suatu stimulus tertentu, seperti rasa sakit atau ancaman bahaya. Pada saat pendampingan belajar siswa yang merasa senang belajar di alam bebas tanpa rasa takut sebesar 53,6% dari total 29 siswa.

### **Langkah-Langkah Pendampingan Belajar Melalui Wisata Edukasi**

(1) Membariskan siswa di depan kelas (2) setelah itu memberitahukan kepada siswa kelas 5 alur dan trek menuju lokasi yang akan dituju (3) Siswa mulai berjalan menuju lokasi dengan dipandu oleh kakak kakak mahasiswa (4) Selama di perjalanan siswa menyanyikan yel-yel agar lebih menyenangkan (5) Setelah sampai lokasi yang dituju, siswa dikumpulkan di lapangan (6) Selanjutnya siswa diajak memainkan satu permainan sebelum memulai kegiatan inti (7) Setelah permainan selesai, salah satu kakak mahasiswa ada yang memberikan pengarahan tentang pembuatan sketsa (8) Selanjutnya, siswa diberi kertas satu persatu dan masing-masing dari mereka diminta untuk menggambarkan keadaan sekitar yang mereka lihat (9) Setelah semuanya selesai menggambar, lalu hasilnya dikumpulkan (10) Setelah kegiatan inti selesai dilaksanakan, siswa siswi dibebaskan untuk bermain dan foto-foto bareng kakak-kakak mahasiswa (11) Terakhir, para siswa berdo'a dan pulang ke rumah masing-masing

### **Simpulan**

Pendampingan belajar IPAS berbasis lingkungan di SDN Cipicung 05 di ikuti oleh 29 siswa kelas 5. Pendampingan ini dilaksanakan pada 05 Agustus 2022. Pendampingan ini terlaksana dengan baik dan mendapatkan antusias yang baik oleh peserta didik SDN Cipicung 05. Secara keseluruhan program pengabdian ini memiliki kategori pelaksanaan tingkat sedang. Dibuktikan bahwa 53, 24% siswa merasakan manfaatnya sementara yang lain belum. Dengan kata lain, pengabdian ini masih membutuhkan upaya yang lebih dalam memberikan kemas pembelajaran yang menyenangkan agar siswa dapat menerima kebermanfaatan yang diharapkan. Kegiatan Pendampingan Belajar IPAS Berbasis Lingkungan di SDN Cipicung 05 ini dapat bermanfaat untuk memperoleh pengalaman pembelajaran secara langsung di luar sekolah dan meningkatkan motivasi belajar dengan membuat kegiatan pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik. Oleh karena itu kegiatan pendampingan belajar ini sangatlah penting terhadap proses pembelajaran bagi peserta didik. Berdasarkan uraian di atas, disarankan bagi penelitian berikutnya dapat meneliti kegiatan pendampingan belajar IPAS Berbasis Lingkungan ini di berbagai kelas baik kelas rendah maupun tinggi.

## Referensi

- Amin, D. (2017). Penerapan Metode Curah Gagasan (Brainstorming) Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengemukakan Pendapat Siswa. *Jurnal Pendidikan Sejarah*, 5(2), 1. <https://doi.org/10.21009/jps.052.01>
- Anggraini, K. C. S. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Lamongan. *At-Thullab: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Volume*, 2(1), 36–47.
- Aryani, R., Weni, I., Saputra, E., Eko, P., Utomo, P., & Lestari, D. (2022). *PENERAPAN PEMANFAATAN SISTEM INFORMASI WISATA EDUKASI MUARO JAMBI*. 3(1), 10–16.
- Benazir, D. M., Desthiani, U., Prodi, D., & Universitas, S. D. (2022). *STRATEGI PROMOSI DALAM PROGRAM PENERIMAAN MURID BARU DI MASA COVID-19 PROMOTIONAL STRATEGIES IN THE ADMISSION OF NEW STUDENTS DURING COVID-19*. 9(2).
- Hanafiah, H., Sauri, R. S., Mulyadi, D., & Arifudin, O. (2022). Penanggulangan Dampak Learning Loss dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran pada Sekolah Menengah Atas. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(6), 1816–1823. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i6.642>
- Novianti, S. N., & Husni, D. (2022). Persepsi Sense Of Humor Guru Dengan Keberanian Bertanya Pada Siswa Di Mts Negeri 4 Kampar. *Psikobuletin: Buletin Ilmiah Psikologi*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.24014/pib.v3i1.14177>
- Novitasari, D. R. (2010). Pembangunan Media Pembelajaran Bahasa Inggris Untuk Siswa Kelas 1 Pada Sekolah Dasar Negeri 15 Sragen. *Journal Speed – Sentra Penelitian Engineering Dan Edukasi* –, 2(1), 21–28. <http://www.ijns.org/journal/index.php/speed/article/download/867/855>
- Pratiwi. (2021). Learning loss : *Jurnal EDUKASI NONFORMAL*, 1(1), 147–153.
- Santoso, A., & Rusmawati, Y. (2019). Pendampingan Belajar Siswa di Rumah melalui Kegiatan Bimbingan Belajar di Desa Guci Karanggeneng Lamongan. *Jurnal Abdimas Berdaya : Jurnal Pembelajaran, Pemberdayaan Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(02), 36–43. <https://doi.org/10.30736/jab.v2i02.7>
- Wardana, L. A., Mira, B., Salsabila, A., & Setiawan, M. A. R. (2022). *Pemanfaatan Taman Edukasi Sebagai Area Eduwisata Desa Padamara*. 3–7.